

**PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TATALAKSANA INISIASI  
MENYUSUI DINI**

**Maharani<sup>1\*</sup>, Sri Legawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Akper Gita matura Abadi Kisaran

<sup>2</sup>Dosen Akper Gita matura Abadi Kisaran

\*Email koresponden : [maharanirani256@icloud.com](mailto:maharanirani256@icloud.com)

**Abstract**

*Early initiation of breastfeeding (IMD) is an important practice that impacts breastfeeding success and neonatal health. Pregnant women's understanding of early initiation of breastfeeding management is a key factor in its implementation after delivery. This study aims to describe the level of knowledge of pregnant women regarding early initiation of breastfeeding management at the Firda Hasanah Clinic in Guntung Village, Tanjung Tiram District. The cross-sectional study design is descriptive, with measurements or observations conducted simultaneously (once). The population in this study was all pregnant women who visited or had prenatal check-ups at the Firda Hasanah Clinic from January to April 2025, a total of 36 pregnant women. The entire population was sampled, with 36 pregnant women who had their pregnancy check-ups at the Firda Hasanah Clinic. Data collection was conducted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability and then analyzed descriptively. The results of the study were categorized as "Quite Good" with a percentage of 63.6%. Based on the research results, it can be concluded that pregnant women have quite good knowledge about early breastfeeding initiation (IMD) management, but many still do not fully understand the steps to implement it. Education, experience, and information from health workers play a crucial role in improving maternal knowledge. Therefore, more intensive and continuous counseling is needed to ensure pregnant women are able to implement IMD after delivery.*

**Keywords:** Pregnant Women, Management, Early Breastfeeding Initiation.

**Abstrak**

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan praktik penting yang berdampak pada keberhasilan menyusui dan kesehatan neonatal. Pemahaman ibu hamil mengenai tatalaksana inisiasi menyusui dini merupakan faktor kunci dalam implementasinya setelah persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil terkait tatalaksana inisiasi menyusui dini di Klinik Firda Hasanah di Desa Guntung, Kecamatan Tanjung Tiram. Desain penelitian cross-sectional bersifat deskriptif rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersama (sekali waktu), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan di klinik firda hasanah periode bulan Januari sampai dengan April 2025 yaitu sejumlah 36 ibu hamil. teknik pengambilan Sampel seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah 36 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Firda Hasanah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas kemudian dianalisis secara deskripsi persentase Hasil penelitian dikategorikan "Cukup Baik" dengan persentase 63,6%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini (IMD) namun masih banyak yang belum memahami secara menyeluruh langkah-langkah pelaksanaannya. Faktor pendidikan, pengalaman dan informasi dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan

pengetahuan ibu. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan yang lebih intensif dan berkesinambungan agar ibu hamil mampu menerapkan IMD setelah melahirkan

**Kata kunci: Ibu Hamil, Tatalaksana, Inisiasi Menyusui Dini.**

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (early initiation) merupakan suatu cara memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya (Sulis, 2014). Survei dari world health organization (WHO) dan united nations international children's emergency fund (UNICEF) terhadap lebih dari 3000 ibu pasca persalinan di beberapa negara menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD minimal satu jam setelah bayi lahir diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2016-2018. Selama proses IMD berlangsung bayi akan terasa hangat dan pada saat bayi menghisap putting susu akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang menyebabkan Rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu.

Kegagalan inisiasi menyusui dini (IMD) disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu yang tidak mendapatkan informasi atau tidak tahu yang harus dilakukan saat pertama bayi lahir Kurangnya sikap ibu dimana sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan tidak adanya dukungan suami berupa dukungan moril dan materil dalam mewujudkan suatu rencana dalam hal melakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

Anak yang dapat menyusui dini dapat mudah sekali menyusui kemudian, sehingga kegagalan menyusui akan jauh sekali berkurang, selain mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk bayi,

pemberian air susu ibu (ASI) ekslusif akan menurunkan kematian.

Sesuai dengan peraturan pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif dijelaskan bahwa ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan.

Riset kesehatan dasar (RISKESDAS), prevalensi di Indonesia, Inisiasi menyusui dini (IMD) meningkat dari 51,8% pada tahun 2017 menjadi 57,8% pada tahun 2018. Namun, angka 90%, yang dikenal sebagai angka awal menyusui dini (IMD), meningkat dari 51,8% pada tahun 2017 menjadi 57,8% pada tahun 2017. 2018. Namun, tingkat deteksi masih di bawah 90% Hartika (2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari (2014) tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan inisiasi menyusui dini (Studi kasus di RSUD kerdinah tegal) bahwa beberapa penyebab kegagalan inisiasi menyusui dini (IMD) adalah usia ibu <20 atau >35 tahun ( $p=0,001$ ), rendahnya pendidikan ibu ( $p=<0,0001$ ), kurangnya penghasilan keluarga ( $p=0,030$ ), tidak ada keluarga sebagai pendamping persalinan ( $p=0,007$ ), kurangnya peran tenaga kesehatan( $p=<0,0001$ ), ketidak ikut sertaan prenatal class ( $p=0,017$ ), tidak mendapat informasi IMD ( $p=0,001$ ), kurangnya pemahaman ibu tentang IMD ( $p=0,002$ ).Bersadarkan analisis multivariat, faktor yang bersama-sama mempengaruhi kegagalan IMD adalah kurangnya peran tenaga kesehatan (OR=6,1), kurangnya pemahaman ibu tentang IMD (OR=5,9) dan rendahnya

pendidikan ibu ( $OR=3,9$ ). Hasil kualitatif menunjukkan bahwa motivasi tenaga kesehatan meningkatkan kenyamanan dan keberhasilan IMD, pemahaman ibu dan keaktifan mencari informasi IMD membantu keberhasilan IMD.

Untuk mendapatkan target maksimal inisiasi menyusu dini pada ibu hamil langkah yang dapat ditempuh salah satunya adalah dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusu dini seperti pada langkah ibu untuk mulai menyusui dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir,

## METODE

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Survei dengan metode *cross sectional* bertujuan membuat gambaran atau deskripsi atau keadaan secara obyektif yaitu tentang pengetahuan ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusu dini di klinik firda hasanah desa guntung kecamatan tanjung tiram dan dilakukan pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah ibu hamil yang ada di klinik firda haasnah desa guntung kecamatan tanjung tiram sebanyak 36 orang. Tehnik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini dan besar sampel sebesar 36 Ibu hamil. Alat ukur pengumpulan data berupa kuisioner/angket, observasi, wawancara.

Teknik pengumpulan data telah melalui proses *editing, coding, tabulating, entri data*, dan analisa data. Uji validitas dan realiabilitas telah dilaksanakan setelah lulus kaji etik pada 4 November 2024 dan responden menyatakan bersedia dalam kegiatan penelitian ini.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden ( $n=36$ )**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
---------------	----------	---------------	----------------

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur	20-25	19	52,78
	26-30	17	47,22
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SD	13	36,11
	SMP	13	36,11
	SMA	3	8,33
	S1	7	19,25
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Guru	5	13,89
	Pedagang	16	44,44
	IRT	15	41,67
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 usia pengelompokan usia 20-25 tahun sebanyak 19 orang (52,78%) , untuk data pendidikan jumlah responden yang memiliki riwayat SD dan SMP jumlah sama yaitu 13 orang (36,11) sedangkan pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga 15 orang (41,67%)

**Tabel 2. Pengetahuan Ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini**

Variabel		f	%
<b>Tatalaksan inisiasi menyusui dini</b>			
Ibu menentukan sendiri cara melahirkan yang di inginkan	Tahu	21	58,33
	Tidak	15	41,67
Tahu			
Dada atau perut ibu bayi di tengkurapkan, tatalaksana inisiasi menyusui dini adalah membiarkan kulit bayi menempel ke kulit ibu minimal 1 jam	Tahu	26	72,22
	Tidak	10	27,78
Tahu			
Seluruh badan dan kepala bayi di keringkan secepatnya, kecuali kedua tangannya karena di tangan terdapat lemak putih (vernik) yang dapat menyamarkan kulit bayi sebaiknya di biarkan	Tahu	15	41,67
	Tidak	21	58,33
Tahu			
Bayi dibiarkan mencari putting susu ibu	Tahu	30	83,33
	Tidak	6	16,67
Tahu			

Variabel		f	%
Dengan merangsang bayi menggunakan sentuhan lembut tetapi tidak memaksakan bayi ke putting susu	Tahu	18	50
	Tidak	18	50
Peran ayah dalam mendukung dan mendorong ibu untuk memahami tanda – tanda atau tindakan bayi sebelum mengambil keputusan	Tahu	24	66,67
Dukungan ayah dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini	Tidak	12	33,33
	Tahu		
Rawat gabung ibu dan bayi di dalam satu kamar selama 24 jam	Tahu	27	75
	Tidak	9	25
Dengan menghindari pemberian susu formula yang diberikan sebelum ASI keluar	Tahu	17	47,22
	Tidak	19	52,78
Bila mendekatkan bayi ke putting dengan tidak memasukan putting ke mulut bayi	Tahu	27	75
	Tidak	9	25
Dengan menghindari pemberian susu formula yang diberikan sebelum ASI keluar	Tahu	25	69,44
	Tidak	11	30,56
	Tahu		

Tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang ibu menentukan sendiri cara melahirkan yang di inginkan sebanyak 21 orang (58,33%) dengan menjawab menentukan cara melahirkan yang diinginkan, misalnya melahirkan normal, di dalam air, atau dengan jongkok merupakan tatalaksana dalam persiapan inisiasi menyusui dini.

Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang bayi di tengkurapkan di dada dan di perut ibu sebanyak 26 orang (72,22%) dengan menjawab bayi di tengkurapkan di dada atau perut ibu ini bikin bayi merasa tenang, hangat dan cepat kenal ibunya

Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang seluruh badan dan kepala bayi dikeringkan secepatnya sebanyak 15 orang (41,67) dengan menjawab mengatakan tahu bahwa seluruh badan dan kepala bayi dikeringkan secepatnya,

kecuali kedua tangannya karena ditangan terdapat lemak putih (vernix) yang dapat menyamankan kulit bayi sebaiknya dibiarkan.

Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang bayi di biarkan untuk mencari putting susu ibu sebanyak 30 orang (83,33%) dengan menjawab ibu pernah melihat langsung bayinya bergerak sendiri ke arah dada setelah lahir.

Mayoritas responden menjawab “Tahu” tentang merangsang bayi menggunakan sentuhan yang lembut sebanyak 18 orang (50%) dengan menjawab menyentuh bayi dengan lembut itu penting biar bayi merasa nyaman dan mau nyusu sendiri tanpa dipaksa.

Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang peran ayah dalam mendukung dan membantu ibu untuk mengenali tanda tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui sebanyak 24 orang (66,67%) dengan menjawab mengetahui bahwa peran ayah dalam mendukung dan membantu ibu untuk mengenali tanda tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui ibu jadi lebih semangat dan nggak sendirian ngurus bayi. Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 27 orang (75%) dengan menjawab mengatakan bahwa kehadiran dan dukungan suami walaupun cuman kata-kata atau pelukan bisa bikin responden jadi lebih semangat dan percaya diri waktu menyusui.

Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang menghindari pemberian minuman prelaktal (cairan yang diberikan sebelum asi keluar) sebanyak 27 orang (75) dengan menjawab bahwa menghindari pemberian minuman prelaktal (cairan yang diberikan sebelum asi keluar) bayi mungkin sulit mengisap asi melalui putting.

Mayoritas responden mengatakan “Tahu” tentang mendekatkan bayi ke putting dengan tidak memasukan putting

ke mulut bayi sebanyak 25 orang (69,44) dengan menjawab bahwa bila dalam 1 jam menyusu awal belum terjadi, dekatkan bayi keputing, tapi jangan memasukkan putting ke mulut bayi. beri waktu 30 menit atau 1 jam lagi merupakan bagian dari tatalaksana inisiasi menyusui dini

**Tabel 3 Aspek Pengukuran Pengetahuan ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini**

No	Total Score	Responden	Hasil	Keterangan
1	21	36	0,58	Hasil = Total Score
2	26	36	0,72	Responden
3	15	36	0,41	Kategori = Total Hasil
4	30	36	0,83	Bobot Max
5	18	36	0,50	= $6,36 \times 100$
6	24	36	0,66	10
7	27	36	0,75	= 63,6% (Cukup)
8	17	36	0,47	
9	27	36	0,75	
10	25	36	0,69	
<b>TOTAL</b>		<b>6,36</b>		

Berdasarkan tabel 3 hasil pengukuran tentang pengetahuan ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini dengan kategori "Cukup" dimana hasil skor 6,36 dengan presentase 63,6%.

## PEMBAHASAN

Inisiasi Menyusu Dini (*early initiation*) merupakan suatu cara memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu pada ibunya dalam satu jam pertama kehidupannya, karena sentuhan bayi melalui refleks hisapnya yang timbul mulai 30-40 menit setelah lahir akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi. Masa-masa belajar menyusu dalam satu jam pertama hidup bayi diluar kandungan disebut inisiasi menyusui dini (IMD). IMD adalah proses alami mengembalikan bayi untuk menyusui, yaitu dengan memberi

kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri, dari satu jam pertama pada awal kehidupannya. Hal ini terjadi jika segera setelah lahir, bayi dibiarkan kontak kulit dengan kulit ibunya.

Dalam pengertian lain, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah rangkaian kegiatan Dimana bayi yang baru saja lahir secara naluri melakukan aktivitas-aktivitas yang diakhiri dengan menemukan putting susu ibunya dan segera menyusu dari putting susu ibunya. (SULIS, 2014)

Pada penelitian ini, tatalaksana inisiasi menyusui dini berdasarkan umur mayoritas terjadi pada Ibu di usia 20-25 tahun umur yang cukup akan meningkatkan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja sama halnya Wawan Dan Dewi (2021). Hasil penelitian bahwa Ibu yang mengetahui tatalaksana inisiasi menyusui dini mayoritas 20-25 sebanyak 19 orang 52,78% hal tersebut yang mengetahui atau menjelaskan tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini dengan secara signifikan dan jelas (Wawan & Dewi, 2022).

Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengetahuan yang dimiliki responden dengan 10 item pernyataan dengan jawaban terbanyak mengetahui tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini. Banyak yang tidak mengetahui tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini yang berupa pengetahuan tentang seluruh badan dan kepala bayi di keringkan secepatnya kecuali kedua tangannya karena ditangan terdapat lemak putih (vernix) yang dapat menyamarkan kulit bayi sebaiknya dibiarkan.

Menurut (Prasetyono, 2023) dengan cara menekan punggung dan bahu bayi mendekat payudara itu bisa merangsang bayi untuk membuka mulut bayi menjadi terbuka lebar (Prasetyono, 2009).

Menurut (Prasetyono, 2023) menentukan sendirii cara melahirkan yang di inginkan, dikarenakan bayi yang muncul dalam cara melahirkan operasi

mungkin atau tidak mungkin menyapa orang tuanya tanpa bantuan kapanpun selama 1 jam karena kondisi ini muncul selama operasi caesar, oleh karena itu kemungkinan keberhasilan IMD seperti kelahiran bayi dengan menggunakan kimiawi atau mungkin persalinan hanya 50% (Prasetyono, 2009).

Menurut (Rudi Haryono, 2014) bayi di tengkurapkan di atas dada ibu dikarenakan suhu dada ibu yang melahirka menjadi 1°C lebih panas pada suhu dada ibu yang tidak melahirkan jika bayi di letakan di dada ibu ini kepanasan suhu dada ibu kan turun 1°C jika bayi kedinginan suhu dada ibu akan meningkat 2°C untuk menghangatkan bayi (Sulis, 2014)

Bayi dibiarkan mencari puttinng susu ibu dikarenakan menurut (Utami, 2012) Setiap bayi baru lahir diletakan di perut ibu segera setelah lahir dengan kulit ibu melekat pada kulit bayi, bayi mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri payudara ibu dan memutuskan waktunya untuk menyusu pertama kali.

Dengan merangsang bayi menggunakan sentuhan lembut tetapi tidak memaksakan putting susu yaitu menurut (Prasetyono, 2023) ibu bisa merangsang bayi dengan cara mendekatkan putting payudara tetapi jangan memaksakan bayi saat itu.

Peran ayah dalam mendukung ibu dan mengenali tanda-tanda atau prilaku bayi sebelum menyusui adalah salah satu kesempatan agar istri punya waktu untuk lebih banyak waktu dengan bayi, saling mengenal, untuk menyusui dan belajar menyusui dengan benar selain cukup waktu dan juga cukup istirahat (Anik, 2012).

Menurut Prasetyono (2021) dukungan ayah adalah cara untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini dikarenakan hal yang sangat dibutuhkan ibu saat ingin melakukan inisiasi menyusui dini adalah perhatian ayah kepada ibu seperti mengelus-elus rambut

serta kata-kata yang menenangkan hati ibu (Prasetyono, 2009).

Ibu dan bayi akan tetap di rawat gabung dikarenakan ibu akan menyusui bayinya kapan saja si bayi menginginkannya, karena kegiatan menyusui tidak boleh dijadwalkan dan rawat gabung inap akan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayinya (Anik, 2012).

Menurut (Prasetyono, 2023) pemberian prelaktal feeding tidak diperlukan lantaran hanya akan merugikan ibu dan bayi, apabila prelaktal feeding diberikan pada bayi maka asi terbentuk lebih lambat karena bayi tidak cukup kuat mengisap payudara ibu.

Mennurut (Presetyono, 2023) ketika menyusui bayinya ibu kadang tidak mengetahui cara menyusui yang tepat, boleh jadi cara menyusui bayi dianggap sudah benar dan perlekata bayi pun dikira sudah sesuai prosedur yang seharusnya, sehingga bayi bisa meyusui dengan sepuasnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan yang telah disajikan diatas memberikan kesimpulan bahwa Pengetahuan ibu hamil tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini dalam kategori "Cukup" dan sebagian kecil responden ada tidak mengetahui tentang tatalaksana inisiasi menyusui dini. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperdalam dalam kembali yang berkaitan dengan tatalaksana inisiasi menyusui dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan terimakasih pada Klinik Firda Hasanah Desa Guntung Kecamatan Tajung Tiram yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian hingga berjalan lancar tanpa kendala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik, M. (2012). *inisiasi menyusu dini, asi ekslusif, dan manajemen laktasi*. TIM: Jakarta.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data* (1st ed.). Salemba Medika.
- Hutahaean, S. (2009). *Asuhan Keperawatan dalam Maternitas & Ginekologi\_ Serri Hutahaean - Belbuk*. TIM: Jakarta.
- Prasetyono, D. sunar. (2009). *Buku Pintar Asi Ekslusif: Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Diva Press, yogyakarta.
- Sulis, S. (2014). *Manfaat Asi Ekslusif Untuk Buah Hati Anda* (1st ed.). Gosyen Publishing.
- Utami, R. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Ekslusif* (cetakan li). Pustaka Bunda.
- Wawan, A., & Dewi. (2022). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (3rd ed.). Nuha Medika.